

BAB II

KONSEP NILAI – NILAI PENDIDIKAN AKHLAK

A. Konsep Tentang Nilai

1. Hakikat Makna Nilai

a. Pengertian nilai

Nilai atau value artinya tafsiran, harga, penghargaan. Nilai adalah sesuatu yang abstrak, bersifat batiniah yang hanya bisa dipikirkan dan dipahami. Menilai berarti menimbang, yaitu Mengambil keputusan dengan menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang dilakukan oleh manusia.

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹ Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan.² Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.³

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai berikut: Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan

¹ Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) 677.

² Titu, *Persoalan-persoalan Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984) 122.

³ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993)110

benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penaliyatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.⁴

Sedang menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).⁵ Jadi nilai adalah Tindakan manusia yang bermanfaat untuk membangkitkan respon penghargaan, ikhlas dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

b. Ciri – ciri nilai

Sifat-sifat nilai adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai itu suatu realitas abstrak dan ada dalam kehidupan manusia yang tidak dapat diindra karena bersifat abstrak tetapi nilai dapat diamati melalui objek yang bernilai. Contoh objek itu adalah kejujuran.
- 2) Nilai memiliki sifat normatif, artinya bersifat ideal yang mengandung cita-cita dan harapan. Norma dapat dijadikan landasan dalam nilai ini. Contoh nilai keadilan. .
- 3) Nilai berfungsi sebagai pendukung yang diyakini bisa menjadi motivator untuk manusia dalam melakukan suatu tindakan contohnya nilai ketakwaan.

⁴ ChabibThoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)61

⁵ ChabibThoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)61

c. **Macam – macam nilai**

Ada tiga macam nilai dalam filsafat yaitu:

- 1) Nilai logika adalah nilai benar salah.
- 2) Nilai estetika adalah nilai indah, tidak indah.
- 3) Nilai etika/moral adalah nilai baik buruk.

Contoh Nilai logika dalah ketika seorang siswa menjawab pertanyaan dengan benar maka ia benar secara logika tapi jika ada seorang siswa yang menjawab salah itu bukan berarti dia buruk karena jawabannya salah sebab buruk adalah nilai moral. Contoh nilai estetika adalah ketika seorang melihat suatu pemandangan atau lukisan ia bisa merasakan keindahan di dalamnya tetapi jika dilihat oleh orang lain mereka tidak menyukainya, untuk itu keindahan tidak bisa dipaksakan. Nilai moral adalah nilai yang menangani tindakan atau kelakuan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan moral, dan kelakuan baik atau buruk.

Ada tiga macam nilai yaitu :

- 1) Nilai material, yaitu Nilai yang berguna bagi kehidupan jasmani manusia seperti makanan, tempat tinggal, pakaian, minuman.
- 2) Nilai vital, yaitu Nilai yang muncul karena berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.

- 3) Nilai kerohanian, yaitu Nilai-nilai yang berhubungan dengan psikologi yang berguna bagi rohani manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Nilai kerohanian meliputi
 - a) Nilai kebenaran yang bersumber pada rasio manusia.
 - b) Nilai keindahan atau nilai estetis yang bersumber pada unsur emotion manusia.
 - c) Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur karsa manusia.

d. Nilai – nilai dalam Islam

Nilai-nilai Islam ada dua macam segi yaitu: segi nilai normative dan segi nilai operatif. Dalam Al Qur'an Nilai normative terdiri atas tiga pilar utama, yaitu:

- 1) I'tiqadiyyah, bertujuan untuk menata kepercayaan individu yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti enam rukun iman yaitu Iman kepada Allah, Iman kepada malaikat, Iman kepada kitab, Iman kepada Rasul, Iman kepada Hari Akhir dan iman kepada Qadha dan Qadhar..
- 2) Khuluqiyah, bertujuan untuk menghiasi diri dengan akhlak terpuji serta membersihkan diri dari akhlak tercela yang berkaitan dengan pendidikan etika.

- 3) Amaliyyah, berhubungan dengan pendidikan muamalah dan pendidikan ibadah serta berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari.

Sedangkan nilai-nilai operatif menurut Zulkarnain dalam bukunya transformasi nilai-nilai Pendidikan Islam disebutkan bahwa nilai-nilai Islam meliputi empat aspek pokok yaitu nilai Tauhid, Ibadah, Akhlak dan Kemasyarakatan/sosial.⁶

B. Konsep Tentang Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan

Menurut bahasa pengertian pendidikan yaitu “tarbiyah”, dengan kata kerja “rabba”. Sedangkan “pendidikan ” dalam bahasa arabnya adalah “Tarbiyah ”. Menurut H. M Arifin, pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.⁷ Adapun menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁸

Adapun pengertian pendidikan menurut Soegarda Poerbakawaga ialah semua perbuatan atau usaha dan generasi tua untuk mengalihkan

⁶ <http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/pengertian-penanaman-nilai-nilai-islam.html>

⁷ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976) 12

⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung : Al Ma'arif, 1989) 19

pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan ketrampilannya kepada generasi muda. Sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.⁹

Pendidikan dalam arti yang luas adalah usaha untuk mengubah dan memindahkan nilai kebudayaan kepada setiap individu dalam suatu masyarakat¹⁰

Berkenaan itu al-Attas mengungkapkan bahwa pendidikan adalah pengenalan dan pengakuan mengenai suatu tempat sesuatu sesuai dengan tatanan penciptaan yang ditanamkan secara progresi ke dalam diri manusia. Pertama melibatkan masuknya unit-unit makna suatu objek pengetahuan kedalam jiwa seseorang dan yang kedua melibatkan sampainya jiwa pada unit-unit makna tersebut¹¹

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan secara terperinci dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagamaan orang tua (pendidik) dalam kandungan sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama. Sedang pendidikan Islam menurut Ahmad D. Marimba adalah pendidikan jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum agama

⁹ Soegarda Poerbakawatja, *et. al. Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1981)257

¹⁰ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996)12.

¹¹ Daud Wan, Wan Mohd, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam* Syed M. Nuqaib al-Attas, (Bandung : Mizan Media, 2003)258.

Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹² Senada dengan pendapat diatas, menurut Chabib Thoba pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.¹³

Menurut Achmadi mendefinisikan pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkann fitrah manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.¹⁴

Pendidikan Islam adalah usaha mengembangkan fitrah manusia melalui bimbingan jasmani dan rohani untuk menuju terbentuknya insan kamil berdasarkan hukum-hukum islam yang berakhlak terpuji sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Jadi nilai-nilai pendidikan adalah sifat-sifat dasar manusia yang mengabdikan pada Allah untuk mencapai tujuan hidup. Oleh karena itu sejak kecil anak-anak perlu ditanamkan nilai-nilai tersebut agar bisa menyatu dengan jiwa dan raganya.

¹² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung : Al Ma'arif, 1989) 21

¹³ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) 99

¹⁴ Achamdi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992)14

2. Pengertian Nilai Pendidikan Akhlak

Kata Akhlak berasal dari kata '*khulq*' yang berarti perilaku, perangai atau tabiat. Kebiasaan, tingkah laku, watak. *Akhlaknya (Rasulullah) adalah al-Quran.*" artinya kehidupan, perbuatan, dan perkataan beliau sesuai Al-Qur'an Dalam berinteraksi dengan Allah, orang lain dan alam sekitar kita membutuhkan metode yang utama yaitu Akhlak Rasulullah.

Berdasarkan etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari kata *khulq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹⁵ Sedangkan Ahmad Amin mengatakan, bahwa akhlak adalah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan dalam ujud tingkah laku, maka kebiasaan itu akan disebut akhlak. Contohnya; bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu disebut akhlak dermawan¹⁶

Di dalam Ensiklopedi Pendidikan dikatakan, bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral), yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya, dan terhadap sesama manusia.¹⁷

Dalam kaitan pengertian akhlak ini, Ulil Amri Syafri mengutip pendapat Nashiruddin Abdullah, yang menyatakan bahwa, secara garis besar dikenal dua jenis akhlak; yaitu *akhlaq al karimah* (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaq al*

¹⁵ Luis Ma`luf, Kamus *Al Munjid, Al Maktabah Al Katulikiyah* (Beirut)194.

¹⁶ Ahmad Amin, Kitab *Al Akhlak, Dar Al Kutub, Al Misyriyah* (Cairo)15.

¹⁷ Soegarda Purbakawaca *Ensiklopedi Pendidikan, Gunung Agung* (Jakarta, 1976)9

mazmumah (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan *akhlaq al mazmumah* adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah maupun larangan Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat.¹⁸

Dari beberapa pengertian akhlak diatas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah Kebiasaan berulang-ulang yang muncul tanpa pemikiran dan tanpa adanya paksaan tetapi murni dari kehendak jiwa.

Jadi nilai pendidikan akhlak adalah suatu usaha melalui pengajaran, pembiasaan, nasehat agar terbentuk manusia insan kamil yang berkepribadian mulia sehingga seluruh potensi dan kehendak jiwanya mampu berkembang.

C. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah mendidik pribadi-pribadi yang bertakwa dan membentuk jiwanya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pelajaran akhlak sangat penting untuk anak didik oleh karena itu seorang pendidik harus memikirkan akhlak tertinggi yaitu akhlak keagamaan. Dalam tujuan pendidikan akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

¹⁸ Ulil Amri Syafri , *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada,2014)74-75.

1. Tujuan Umum

Menurut Barnawy Umari, bahwa tujuan pendidikan akhlak secara umum meliputi

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela.
- b. Supaya berhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis ¹⁹.
- c. Menurut Ali Hasan bahwa tujuan pokok akhlak adalah agar setiap orang berbudi (berakhlak), bertingkah laku (tabiat) berperangai atau beradat istiadat yang baik atau yang sesuai dengan ajaran Islam²⁰.

Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat²¹

Muhammad Athiya al- Abrasi, beliau mengatakan bahwa “tujuan daripada pendidikan akhlak adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkemauan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku serta beradab”²².

¹⁹ Barnawy Umari, *Materi Akhlak*, (Sala : Ramadhani, 1984) 2.

²⁰ M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1988)11.

²¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)159.

²² Muhammad Athiya al-Abrasi, *Dasar-dasar pendidikan islam*, terj Bustami Abdul Ghani, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994)103.

2) Tujuan Khusus

Adapun secara spesifik pendidikan akhlak bertujuan:

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradab
- b. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- c. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, emosi, tahan menderita dan sabar.
- d. Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat dan dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah, dan menghargai orang lain.
- e. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- f. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.²³

Adapun menurut Muhammad ‘Athiyyah Al-Abrasyi menjelaskan tujuan dari pendidikan moral dan akhlak dalam Islam adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan

²³Chabib Thoha, Saifudin Zuhri, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Fakultas Tarbiyah, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999) 136.

mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Jiwa dari pendidikan Islam adalah pendidikan moral dan akhlak.²⁴

Tujuan pendidikan akhlak menurut Omar Muhammad Al Thoumy Al-Syaibani “Tujuan tertinggi agama dan akhlak ialah menciptakan kebahagiaan dua kampung (dunia dan akherat), kesempurnaan jiwa bagi individu, dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat”²⁵

Adapun tujuan akhlak menurut Barmawie Umary yaitu supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela. Dan supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.²⁶

Dijelaskan juga menurut Ahmad Amin, bahwasannya tujuan pendidikan akhlak (etika) bukan hanya mengetahui pandangan atau teori, bahkan setengah dari tujuan itu adalah mempengaruhi dan mendorong kehendak kita supaya membentuk hidup suci dan menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan dan memberi faedah kepada sesama manusia. maka etika itu adalah mendorong kehendak agar berbuat baik, akan tetapi ia tidak selalu berhasil kalau tidak ditaati oleh kesucian manusia²⁷

Tujuan pendidikan akhlak menurut Mahmud Yunus “Tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab, sopan santun,

²⁴ Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003)114.

²⁵ Oemar al-Taomy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (terj) Hasan Langgulung,.108.

²⁶ Barmawie Umary, *Materi Akhlak* (Solo: CV. Ramadhani, 1991) 2.

²⁷ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. Farid Ma’ruf, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975). 6-7.

baik tingkah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatannya, suci murni hatinya”²⁸

Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pada pendidikan akhlak adalah Agar manusia dapat meningkatkan keimanan kepada Allah sekaligus mengenal dirinya sebagai khalifah di bumi dan mampu berinteraksi dengan Allah, manusia dan lingkungan.

Tujuan pendidikan akhlak ialah untuk mendidik manusia agar menjadi manusia sempurna serta memiliki kedudukan tertinggi terutama sebagai khalifah di muka bumi dan menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain. Pelajaran akhlak sangat penting sekali agar manusia dapat saling tolong-menolong, saling menghargai, tidak saling membenci ataupun berkelahi. Sehingga dalam pergaulan masyarakat tercipta tata tertib.

D. Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak

Al-Quran dan hadis merupakan Dasar pendidikan akhlak. Untuk itu agar dapat mengetahui bermacam-macam akhlak baik dan buruk maka kita dapat melihat pedoman umat manusia yaitu Al-Quran dan hadis.

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. al-Ahzab : 21)²⁹

²⁸ Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1978)

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994)670

Kandungan surah diatas adalah Kita perlu meneladani akhlak Rasulullah agar mendapat rahmat dari Allah

Selanjutnya juga dalam Q.S. 68/Al-Qalam: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ. (القلم : 4)

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (Q.S. al-Qalam : 4)³⁰

Kandungan ayat diatas adalah Penghormatan agung terhadap Nabi Muhammad SAW yang datang dari Allah yang Maha tinggi.

Dikabarkan dari Abu Bakar bin Ishak al-Fakih diceritakan dari Muhammad bin Isa bin Sakr al-Washiti diceritakan dari Umar dan Dhabhi diceritakan dari shalih bin Musa ath-Thalahi dari Abdul Aziz bin Rafi dari putra Shalih dari Abu Hurairah r.a ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: Aku tinggalkan pada kalian dua (pusaka), kamutidak akan tersesat setelah (berpegang) pada keduanya, yaitu Kitab Allah dan sunnahKu dan tidak akan tertolak oleh haudh. (HR. Hakim).³¹

Menurut penulis, dasar-dasar pendidikan akhlak adalah al-Qur'an dan Hadits. Umat islam membutuhkan pedoman hidup yaitu Al-Qur'an. Segala macam persoalan mulai dari syariah, muamalah, adab dan tauhid sudah ada di dalam kitab suci Al-Quran. Selain itu kita juga perlu meneladani perkataan dan perbuatan Rasulullah yang terdapat dalam hadis karena Rasulullah adalah suri tauladan bagi kita.

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994)960

³¹ Imam Hakim, *Mustadrak 'alash Shahihain, Juz. I*, (Beirut: Dar al-Kutb ak-'Arabi, tt),93.

E. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup pendidikan akhlak dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Akhlak Terhadap Allah swt
2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia
3. Akhlak Terhadap Lingkungan

Ketiga ruang lingkup di atas dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai makhluk ciptaan Tuhan seharusnya manusia memiliki interaksi sikap yang baik kepada tuhan. Ada alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah yaitu karena manusia diciptakan dari setetes air mani yang kemudian diproses menjadi segumpal daging lalu dijadikan tulang, dibalut daging dan diberi Ruh.

2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia, antara lain meliputi akhlak terhadap Rasul, orang tua (ayah dan ibu), tetangga dan masyarakat.

a. Akhlak terhadap Rasulullah

Selalu menaati perintah Rasul, meneladani perkataan dan perbuatan Rasul adalah bentuk akhlak karimah kepada Rasulullah.

Barangsiapa yang menaati Rasul, sesungguhnya ia telah menaati Allah, dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan), maka kami

tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka. (Q.S.an-Nisaa : 80)³²

b. Akhlak terhadap Orang Tua³³

- a. Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya.
- b. Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang.
- c. Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut.
- d. Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya, dengan mengikuti nasihatn baiknya, tidak menyinggung perasaan dan menyakiti hatinya, membuat ibu bapak ridho.
- e. Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.

c. Akhlak terhadap tetangga ³⁴

- a. Saling mengunjungi
- b. Saling bantu diwaktu senang lebih-lebih tatkala susah
- c. Saling beri memberi, saling hormat menghormati
- d. Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan

d. Akhlak terhadap masyarakat ³⁵

- a. Memuliakan tamu
- b. Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan

³² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994)132

³³ <http://konselingbki21.blogspot.co.id/2015/01/akhlak-kepada-allah-manusia-dan-alam.html>

³⁴ <http://konselingbki21.blogspot.co.id/2015/01/akhlak-kepada-allah-manusia-dan-alam.html>

³⁵ <http://konselingbki21.blogspot.co.id/2015/01/akhlak-kepada-allah-manusia-dan-alam.html>

- c. Saling menolong dalam melakukan kebajikan dan taqwa
- d. Memberi makanan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupan
- e. Bermusyawarah dalam segala urusan
- f. Memtaati keputusan yang telah diambil
- g. Menepati janji

3. Akhlak Terhadap Lingkungan

Benda-benda yang tidak bernyawa, binatang dan tumbuh-tumbuhan dan segala sesuatu yang berada di lingkungan manusia adalah contoh lingkungan. Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tidak bernyawa. Manusia sebagai khalifah harus mampu menjaga keseimbangan alam ini dengan wajar dan baik.

firman Allah SWT dalam Q.S. 6/Al-An'aam : 38 :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ﴿٣٨﴾

Wama min dabbatin fiil ardi wala tairin yatiiru bijanahayhi illa umamun amtsalukum ma farratna fiil kitabi min shay in tsumma ila rabbihim yuhsharuuna

Artinya “Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu. Tiadalah kami alpakan sesuatupun di dalam Al Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.”(Q.S. Al-An'aam : 38)³⁶

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994)192.

Selain Ruang lingkup diatas ada lagi Ruang lingkup akhlak dalam pandangan islam sangatlah luas sepanjang sikap jiwa atau hajat manusia, mulai dari hajat yang terkecil sampai hajat yang terbesar. Muhammad Abdullah Daras membagi ruang lingkup akhlak menjadi 5 bagian, diantaranya:

- a. Akhlak pribadi (*Al-Ahklaq Al-Fardiyah*). Terdiri dari:
 - 1) Yang diperintahkan (*Al Awanir*)
 - 2) Yang dilarang (*An-Nawahi*)
 - 3) Yang dibolehkan (*Al Mubahal*) dan
 - 4) Akhlak dalam keadaan darurat (*Al-Mukholafah bi-al Idhtbirar*).
 - b. Akhlak berkeluarga (*Al-Ahklaq Al-Usrawiyah*). Terdiri dari:
 - 1) kewajiban timbal balik orang tua dan anak (*Wajibal nahwa al-Usbul wa-Alfuru'*)
 - 2) kewajiban suami istri (*Wajibal Baina al- Azwaja*) dan
 - 3) kewajiban terhadap karib kerabat (*Wajibal nahwa al- aqarib*).
 - c. Akhlak bermasyarakat (*Al-Ahklaq Al-Ijtima'iyah*). Terdiri dari:
 - 1) Yang dilarang (*Al- Mahzurrat*)
 - 2) Yang diperintahkan (*al- Awamir*) dan
 - 3) kaedah-kaedah adab (*Qowaid al- Adab*).
 - d. Akhlak bernegara (*Ahklaq ad-Daulah*). Terdiri dari:
 - 1) Hubungan antara pemimpin dan rakyat
-

(Al-Alaqah baina ar- Rais wa as- Sya 'b)

2) Hubungan luar negeri (*al- Alaqat al Kharijiyyah*).

e. Akhlak beragama (*al- Akhlaq ad- Diniyah*).

Yaitu kewajiban terhadap Allah Swt. (*Wajibat nahwa Allah*).³⁷

F. Cara Penerapan Metode Pendidikan Akhlak

1. Metode Keteladanan (Uswatun Khasanah)

Uswatun khasanah artinya contoh teladan. Mental anak-anak sangat dipengaruhi oleh pengaruh orang-orang yang paling dekat dengannya yaitu orang tua. Allah mengajarkan metode uswatun hasanah melalui utusannya yaitu Nabi Muhammad SAW. Rasulullah SAW memiliki sifat luhur oleh karena itu kita perlu meneladaninya,.

2. Metode Nasehat/ Ceramah (Mauidhah Khasanah)

Memberi nasehat sangat penting dalam membentuk iman dan persiapan psikis anak-anak. Metode ini lebih menekankan pemberian informasi atau motivasi agama sehingga peserta didik mengerti dan memahaminya.

Allah berfirman:

³⁷ <http://www.altundo.com/pengertian-akhlak-dan-ruang-lingkupnya>

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.(Q.S. An-Hahl:125)

“Hai anak-anak Adam, jika datang kepadamu Rasul-rasul daripada kamu yang menceritakan kepadamu ayat-ayat-Ku, Maka Barangsiapa yang bertakwa dan Mengadakan perbaikan, tidaklah ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati” (Q.S. Al-Araf 35)³⁸

3. Metode Pembiasaan

Sopan santun dan tingkah laku yang baik harus diajarkan oleh orang tua sejak kecil karena pembentukan pribadi yang baik tergantung dari pembiasaan agar anak didik memperoleh kecakapan berbuat dalam menyampaikan sesuatu. Selain Orang Tua, Guru juga wajib mengajarkan pembiasaan ini karena guru juga orang tua di sekolah. Harapannya nanti anak akan terbiasa, baik itu di rumah atau di sekolah.

³⁸ Abdjan Jahja,*paradigma pendidikan islam*,(Yogyakarta:Penerbit Ombak,2014)29.